

Peran Radio Komunitas “Media Selatan” Dalam Proses Perdamaian-Konflik di Patani Thailand Selatan

Mr. Marwan Yotha

Dosen Pembimbing: Dr. Nawari Ismail, M.Ag.

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

wan.sperow@gmail.com

Abstrak

Konflik yang berakar dari masalah etnis, agama dan sosial di wilayah yang bernama “Patani” Thailand Selatan, telah menyebabkan timbulnya banyak korban. Di sini, peran media alternatif dinilai sangat penting untuk memberikan informasi yang detil dan akurat mengenai apa yang terjadi di wilayah konflik. Salah satunya adalah stasiun radio komunitas “Media Selatan” di Patani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran radio komunitas Media Selatan dalam proses perdamaian konflik di Patani, Thailand Selatan. Di samping itu, penelitian ini juga ditujukan untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat radio Media Selatan tersebut dalam melaksanakan perannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa radio komunitas Media Selatan memiliki peran penting dalam membangun perdamaian di daerah konflik tersebut dengan cara menerapkan media damai sebagai alternatif. Selain itu, radio Media Selatan juga melaksanakan dengan teguh prinsip jurnalisme damai dan menciptakan acara program radio dalam bentuk konten yang membangunkan perdamaian tersebut. Sementara faktor-faktor yang mendukung radio Media Selatan dalam proses perdamaian konflik di Patani, Thailand Selatan, adalah adanya dukungan dan kerjasama yang baik antara pihak radio dengan pendengar di wilayah tersebut, adanya relasi kerjasama dengan lembaga *civil society*, media Internasional dan para akademisi, serta adanya sumbangan pendanaan bantuan dari lembaga internasional. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berjalannya suatu kinerja radio komunitas Media Selatan dalam membangunkan perdamaian tersebut yaitu dana dan sumber daya manusia yang kurang, adanya masalah dalam pemancaran sinyal radio serta sikap represif pemerintah Thailand.

Kata kunci: Peran radio, konflik, Perdamaian, Media Selatan.

(The Role of Community Radio "Media Selatan" in the Conflict-Peace Process at Patani, Southern Thailand)

Abstract

Conflicts rooted in ethnic, religious and social problems in the region called "Patani", Southern Thailand, have caused many victims to arise. Here, the role of alternative media is considered very important to provide detailed and accurate information about what happened in the conflict area. One of them is the "Media Selatan" community radio station in Patani. This research aims to describe the role of the South Media community radio in the conflict-peace process in Patani, Southern Thailand. In addition, this study is also intended to explain what factors are supporting and inhibiting Media Selatan radio in carrying out its role. This study uses a qualitative descriptive analysis approach. The results of this study indicate that Media Selatan radio community has an important role in building peace in the conflict area by applying peaceful media as an alternative. Apart from that, Media Selatan radio also carried out firmly the principle of peaceful journalism and created radio program events in the form of content that awakened peace. While the factors that support Media Selatan radio in the peace process of conflict in Patani, Southern Thailand, are good support and cooperation between the radio and listeners in the region, cooperative relations with civil society institutions, international media, and academics, as well as the contribution of aid funding from international institutions. While the factors that hinder the running of a radio performance of Media Selatan community radio in awakening the peace are lack of funds and human resources, problems in the dispersal of radio signals and repressive attitudes of the Thai government.

Keywords: *Role Of Radio, Conflicts, Peace, Media Selatan*

PENDAHULUAN

Masyarakat dan konflik adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Di negara manapun terjadinya konflik bisa karena berbagai sebab. Mulai dari masalah agama, etnis, suku ekonomi, politik, hingga pertandingan olahraga yang mengedepankan sportifitas pun memunculkan konflik yang berimbas pada jatuhnya korban. Imbasnya yang selalu tidak diinginkan dari sebuah konflik, kesedihan dan keprihatian selalu lebih menjadi hasil konflik daripada resolusi.

Informasi atau berita konflik diminati untuk diketahui masyarakat umum melalui media massa, berita-berita headline surat kabar nasional, maupun di televisi dan siaran radio menjadi sorotan masyarakat. Baik itu konflik horizontal dan vertical. Dalam dunia jurnalistik, konflik adalah new value, yang cenderung tertarik mengikuti berita konflik karena adanya pro dan kontra. Bahkan para pewarta mereka terlibat secara emosi dengan pihak yang berkonflik. (Farid Rusdi, 2012:388)

Era mutaakhir ini, peristiwa konflik yang terjadi di masyarakat sering terjadi. Peristiwa konflik yang terjadi akan selalu ada media yang meliput dan melapor, karena isu tersebut dianggap memang “*sexy*” bagi insan media massa. Peristiwa yang mengandung konflik adalah salah satu peristiwa yang dianggap layak untuk dijadikan sebuah berita. Konflik dianggap memiliki nilai informasi yang termasuk tinggi karena biasanya menimbulkan kerugian atau korban. (Santosa, 2017:200)

Beberapa tempat lainnya terlupakan atau hanya yang sedikit diekspos ke layar hadapan publik. Salah satunya adalah konflik di Patani, Thailand Selatan. Nama Patani dengan satu ‘t’, merupakan nama kerajaan Islam etnis Melayu yang sekarang sebagai beberapa provinsi sebagian dari Thailand bagian selatan, yaitu di provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, Songkhla dan Satun. Minoritas muslim sebagai jumlah keseluruhan penduduk negara Thailand, namun populasi mayoritas pemeluk agama Islam terdapat di provinsi tersebut. Menurut A. Malek M. Zamberi bahwa pada abad 16 sebuah negara Melayu Islam terkenal di semenanjung Melayu Utara, yakni Kerajaan Patani Darussalam, diperintah oleh kesultanan Melayu muslim dan sebagai pusat peradaban Islam Melayu di waktu itu.

Kejatuhan kerajaan Patani pada 1785 M, negara ini hilang status sebagai negara berdaulat karena ditakluk oleh Kerajaan Siam (Thailand sekarang), dan diresmikan sebagai bagian wilayah di bawah kerajaan Siam pada perjanjian British Raya-Siam (Anglo-Siamse) tahun 1909. (A. Malek Zamberi, 1993:92)

Konflik berawal dari aksi protes masyarakat Muslim etnis Melayu terhadap pemerintah Thailand sejak 1909. Mereka menganggap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Thailand tidak memihak, ketidak-adilan dan diskriminatif. mereka juga merasa berbeda agama, etnis, dan klaim historis atas hak tanah air. (Yuniarto Rudolf, 2004:165)

Menurut Faisal Mamang bahwa warga Patani menganggap pemerintah sebagai “neo-kolonialis” yang menawarkan perubahan atau modernisasi dengan identitas tunggal, yaitu identitas Thailand (*Thai-ization atau Siamisasi*) yang berbeda dan menggerus identitas kultural yang mereka miliki. Perbedaan kepentingan politik antara nasional, etnis, dan identitas. Persoalan bukan pada perbedaan itu sendiri, namun terjadi saat hak masyarakat Patani untuk mengekspresikan identitasnya dibatasi, kasus pelanggaran HAM dialami oleh warga Patani ini mendorong masyarakat minoritas muslim Patani melakukan pemberontak melalui konflik, bahkan muncul beberapa gerakan bersenjata untuk pembebasan.(Faisal Mamang, 2017:8)

Thailand sendiri memiliki stasiun pemancar radio terbagi tiga kelompok besar yaitu pertama adalah radio pemerintah (*State Radio*), radio komunitas (*Community Radio*) dan radio komersial (*Private or Comercial Radio*). (NBTC Thailand,2018) Khususnya di Patani sendiri, banyak lembaga berdiri stasiun pemancar radio, baik milik pemerintah maupun komunitas. Keduanya mempunyai misi hampir sama yakni sebagai media hiburan, pendidikan, penerangan bahkan dakwah. Selama ini kondisi Thailand selatan telah dikonstruksi sebagai persoalan melawan teroris, separatis sehingga tidak terbangun empati dari masyarakat dunia.

Konflik yang berakar dari masalah etnis, agama dan sosial di wilayah yang bernama “Patani” Thailand Selatan, muncul gerakan bersenjata berkonfrontasi langsung dengan Militer pemerintah Thailand telah menyebabkan timbulnya banyak korban. insiden kekerasan semakin tinggi sampai sekarang, menurut statistik dalam

laporan media Thailand Isranews mengatakan bahwa sejak tahun 2004-2017 jumlah korban mati tercapai 7,666 orang dan 13.155 orang luka-luka. (Isranews, 2017)

Konflik didefinisikan oleh Oliver Ramsbotham et al (2011) dalam AA Banyu Perwira yang mengutip dalam buku *Contemporary Conflict Resolution* sebagai “*Universal feature of human society. It takes its origins in economic differentiation, society change, cultural formation, psychological development and political organization— all of which are inherently conflictual— and becomes overt through the formation of conflict parties, which come to have, or are perceived to have mutually incompatible goals.*” (Ajoelara Putra, 2017:6)

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa konflik selalu berawal dari adanya suatu perbedaan, perbedaan ini kemudian bertransformasi ke dalam sub bagian-bagian kehidupan sosial seperti ekonomi, politik, etnis, budaya dan lain-lain. Konflik dapat dilatarbelakangi oleh banyak hal. Konflik internal suatu negara bisa disebabkan oleh banyak hal. Tentulah kedua belah pihak maupun pihak luar yang menyaksikan menginginkan konflik dapat diakhiri. Tentunya setiap konflik selalu dicari jalan penyelesaian. Konflik terkadang dapat saja diselesaikan oleh kedua belah pihak yang bertikai secara langsung.

Berdasar tahap-tahap penyelesaian dan proses perdamaian konflik di atas, peran media massa baik *mainstream* atau alternatif, selalu menjadi pedang mata dua di tengah hubungan antar masyarakat maupun negara. Di satu sisi media massa bisa menjadi alat untuk menciptakan perdamaian di tengah konflik.

Resolusi konflik dan penciptaan perdamaian terdapat juga dalam peran media massa. media memiliki kekuatan untuk meredakan ketegangan bahkan sebelum konflik mencapai titik krisis dan terus mengawasi masyarakat. Dengan menyediakan, menyiarkan, menyebarkan informasi yang kredibel dan menjangkau khalayak luas, media massa bisa membantu dalam mengelola konflik dan mempromosikan prinsip-

prinsip demokrasi dan rekonsiliasi untuk pembangunan dalam masyarakat.(Shekdon Himefarb, Megan, 2018: 2-3)

Di sini, peran media alternatif dinilai sangat penting untuk memberikan informasi yang detil dan akurat mengenai apa yang terjadi di wilayah konflik. Salah satunya adalah stasiun radio komunitas “Media Selatan” di Patani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran radio komunitas Media Selatan dalam proses perdamaian konflik di Patani, Thailand Selatan. Di samping itu, penelitian ini juga ditujukan untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat radio Media Selatan tersebut dalam melaksanakan perannya.

Adapun Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bahwa dapat memberikan sumbangsih khasanah pengetahuan bagi pembaca, dan memberikan kontribusi berupa kajian tentang peran radio di media massa, khususnya peran media massa terhadap perdamaian konflik etnis dan agama berkepanjangan yang dialami oleh masyarakat di Patani Thailand Selatan.

Sedangkan manfaat praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap radio komunitas Media Selatan dalam membangunkan perdamaian konflik Patani Thailand Selatan, selain itu, juga memberikan kontribusi dan upaya pada seluruh media di Thailand sendiri, utamanya dalam perkembangan meningkatkan peran media damai terhadap proses perdamaian konflik tersebut

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan metodologi sebagai prosedur penelitian yang menekankan pada pembentukan teori berdasarkan data lapangan atau teori induktif. Peneliti mengonstruksi teori sesuai dengan cara pandang atau pola perilaku masyarakat yang menjadi focus penelitian. (Nawari Ismail, 2015:48)

Subjek penelitian yang dijadikan peneliti untuk memperoleh sumber data penelitian ini adalah Radio Media Selatan, dilakukan secara *purposive*, yaitu memilih orang tertentu sesuai kriteria yang dibutuhkan, baik itu pemimpin, staf anggota, maupun institusi yang dijadikan mitra dalam pelaksanaan lembaga media radio tersebut dalam peran proses perdamaian konflik Patani (Thailand Selatan), serta informasi berita, artikel, buku, arsip referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yang dijadikan subjek sekunder penelitian ini dan orang-orang yang mempunyai hubungan dengan pelaksanaan peran radio dalam proses perdamaian konflik Patani yang diproduksi program oleh Radio Media Selatan.

Adapun lokasi penelitian ini sebagai tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan data atau informasi yang diinginkan oleh peneliti dalam menyusun penelitian, lokasi tersebut adalah Radio Komunitas Media Selatan yang beralamat di 152, Jalan Ya'rang, T. Cabang Tigo, A. Muang, provinsi Pattani, Thailand 94000 Tel 073-334-433.

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan atau menguraikan peran radio komunitas Media Selatan dalam proses perdamaian Konflik Patani Thailand Selatan. Oleh karena itu, dalam penggunaan pendekatan ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

Demikian penelitian ini, analisis data dilakukan dengan focus tentang "Peran Radio Media Selatan." Peneliti mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memperoleh data-data penelitian yang mana analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dua tahap, yaitu tahap di lapangan dan pasca penelitian.

Analisis ketika di lapangan yaitu berupa data yang diperoleh kemudian dianalisis secara langsung sehingga melahirkan kesimpulan sementara atau hipotesis. Kemudian dilakukan penelitian lagi, setelah itu peneliti dianalisis dan disimpulkan

sementara lagi. Adapun analisis pasca penelitian yaitu peneliti menelaah data dari catatan hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian mereduksi dan mengkategorikan data sesuai hasil penelitian, setelah itu diuji atau memeriksa keabsahan data.

Setelah selesai tahap tersebut mulailah akan dilakukan analisis secara deskripsi kualitatif dengan melakukan penafisiran terhadap data tersebut dengan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan dengan menurut pemahaman peneliti, peneliti juga akan membandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Media Selatan merupakan sebuah stasiun radio komunitas atau saluran local yang ada di Patani, Thailand Selatan. Ia juga merupakan media massa yang berada dalam daerah konflik. Semenjak berdiri pada tahun 2008, Media Selatan terus berusaha menciptakan area central untuk semua sektor yang selalu menyajikan informasi, fakta, opini dan semua konten pendidikan dan social untuk membangunkan pemahaman perdamaian yang sejati. Media selatan selalu memperdalam masalah konten yang menarik buat publik yang berada di tengah-tengah konflik, demi membangunkan suasana perdamaian konflik di Patani, Thailand selatan yang sedang membara.

Media Selatan juga bertujuan untuk mengembangkan saluran media baru, bukan hanya melewati sinyal media radio. Namun juga bersebar luas lewat situs, media sosial dalam bentuk webcam dan format langsung, untuk membuka ruang komunikasi lebih banyak, memperluaskan semua sektor, baik di dalam maupun di luar area, Harapan Media Selatan akan menstimulasi kesadaran masyarakat umum khususnya rakyat Patani semua segmen partisipasi dalam membangunkan perdamaian.

Sejarah penubuhan stasion radio yang bernama “Media Selatan” mempunyai jalan lika-liku yang mewarnai di tanah pergolakan konflik di Patani, Thailand Selatan

ini. Dari awal muncul redaksi INN news yang bergabung dengan Koperasi Islam Pattani terletak kabupaten Telubuk, Distrik Muang, Provinsi pattani, menciptakan program siaran radio pertama adalah “Ruam Duaw Shua Khan” (Bantuan Rakyat) pada awal tahun 2003, dengan menyewakan waktu stasiun Radio PSU Pattani menyiarkan durasinya dua jam sehari, membawa misi dengan menyiarkan berita dan informasi sekaligus membantu masyarakat umum khususnya rakyat akar rumput dalam berbagai masalah social di Patani.(Media Selatan, 2014)

Setelah cetusan kerusuan konflik bersenjata secara gerilya muthakhir ini dimulai pada tahun 2004 antara gerakan pembebasan Patani dan Militer Thailand, dalam situasi kondisi konflik lebih kurang lebih satu decade sampai hari ini tak usai jeda. Demikian dampak tersebut, Redaksi INN news mengalihkan posisi dan meningkatkan dengan menciptakan program radio yang lebih bermanfaat bagi masyarakat umum khusus masyarakat di Patani Thailand Selatan dengan misi membangunkan kesejahteraan khalayak dan menyampaikan aspirasi rakyat umum dalam setiap masalah yang ditimpa. (Napak Serirak,2016; 35)

Selama waktu itu, program radio dari redaksi INN news “Ruam Duaw Shua Khan” tersebut telah diterima dengan baik oleh publik. Lebih dari pelanggan 4.000 orang pendengar yang memberi reaksi dan respon dalam program siaran, program siaran radio tersebut merupakan acara radio pertama di daerah tersebut yang memberi kesempatan dan space voice bagi pendengar untuk menyampaikan berbagai reaksi, respon dan berbagai keluhan dalam acara radio tersebut.(Media Selatan, 2014)

Pada 2008 redaksi INN News menimpa krisis ekonomi sehingga terpaksa ditutup. Namun respon pada masyarakat setempat menolak penutupan tersebut, mereka menginginkan program siaran radio tetap ada dan lanjutnya. Akhirnya muncullah stasion radio komunitas sendiri berubah dari sebuah acara radio, diberinama dengan “Media Selatan” pada tahun yang sama, (Jathurun Iamsopha, 2018)

Pada tahun 2013, Media Selatan menciptakan program siaran radio yang bernama “Dunia Hari Ini” mengudara setelah berlaku penandatanganan perundingan damai antara pemerintah Thailand yang dipimpin oleh Lt. Paradorn Pattanathabut dan gerakan bersenjata Patani, “Barisan Revolusi Nasional Patani” atau BRN dipimpin oleh Ustaz Hassan Thaiyib pada 28 Februari 2013 di Kuala Lumpur, Malaysia.

Acara radio tersebut disambut baik bagi masyarakat umum di Patani atau empat provinsi selatan Thailand, dengan keadaan perundingan yang hangat. Media selatan sendiri begitu populer dengan sebab acara “Dunia Hari Ini” membuka ruang suara masyarakat setempat dalam menyampaikan respond an reaksi terhadap perundingan antara keduanya, acara tersebut juga Highlight-nya adalah mengudarakan statement dari wawancara salah satu chairman gerakan BRN, Ustaz Hassan Thaiyib dan ketua panel perundingan pihak pemerintah Thailand, Lt. Paradorn Pattanathabut.

Selama itu, Media Selatan sangat dikenal dalam masyarakat umum di Thailand khususnya di provinsi-provinsi perbatasan selatan Thailand. Sehingga dikhawatirkan oleh pemerintah Thailand. Hingga pada 2014 Politik Thailand semakin dilema, setelah berlaku kudeta militer terhadap pemerintah perdana menteri Yingluck Syinawatra, diganti dengan pemerintah militer yang dipimpin oleh Junta Prayuth Chan-ocha, kebebasan media pers turut sirna sebab pemerintah militer telah menutupi ruang komunikasi bersama seluruh stasiun radio komunitas lain di Thailand, Media Selatan turut ditutup di bawah tekanan pemerintah militer tersebut.

Waehama Waekuejik, (Faisol Mamang, 2017: 249) menyatakan penutupan media local tersebut sama saja dengan menutup suara warga negara untuk mengekspresikan pendapat mereka tentang proses perdamaian yang sedang berlangsung. Shutdown ini telah membunuh kepentingan warga terhadap suara rakyat.

Selama dua tahun lebih dampak penutupan radio, hingga pada tahun 2016, Media Selatan kembali mengudara lagi sampai sekarang, dan membangunkan perdamaian di wilayah konflik ini dengan melalui program acara radio yang

mengembangkan dan mendiversifikasi saluran media untuk menjadi “Media Rakyat” atau media untuk rakyat demi membangunkan perdamaian masyarakat dari dampak konflik tersebut. (Jathuron Iamsopha,2018)

Media Selatan memiliki visi dan misi yaitu Menjadi stasiun radio yang menciptakan area central untuk semua sector yang selalu menyajikan informasi, fakta, berita dan semua konten pendidikan dan social untuk membangunkan pemahaman perdamaian yang sejati, menjadikan media sebagai media damai dan media rakyat bagi masyarakat Patani, Thailand selatan.

Program-program acara radio yang disiarkan memiliki tiga jenis yakni hiburan, talkshow farum, dan berita. Berbagai program-program memiliki konten yang berbeda. Media Selatan terkenal dengan media yang selalu advokasi masalah masyarakat dalam bentuk program yang mengembangkan dan mendiversifikasi saluran media untuk menjadi “Media Rakyat”

Peran Radio Komunitas “Media Selatan” dalam Proses Perdamaian Konflik di Patani, Thailand Selatan

Berbicara tentang peran radio dapat dikaitkan dalam membangunkan proses perdamaian konflik yang dilakukan oleh radio komunitas “Media Selatan”. Media Selatan sendiri telah mengikut isu-isu politik dan isu konflik sejak berdiri pada 2008, mereka bahkan memiliki peran penting selama proses perundingan perdamaian di Malaysia, pada 2013. Bahwa Media Selatan selalu menjadi ruang suara bagi rakyat umum khusus di wilayah-wilayah tersebut.

Seperti peran dalam menginformasikan dan menyiarkan tentang isu perundingan pada 2013, menurut Jathuron Iamsopha dalam wawancara peneliti, ia mengatakan bahwa media selatan telah meliput isu tersebut dan telah sempat wawancara eksklusif bersama ketua panel perundingan gerakan chairman BRN, Ustaz Hassan Thoiyib di Kuala Lumpur, dan bentuk recording telah disiarkan dalam program acara “Dunia Hari Ini” dalam tema “Perundingan Malaysia 2013”

Sementara itu, demikian juga dalam program “Dunia Hari Ini” pada waktu itu sempat mewawancara eksklusif bersama narasumber Ketua Panel Perundingan pihak kerajaan Thailand Lt. Paradorn, kata Jathuron, sehingga acara tersebut mendapatkan rating yang tinggi, dan juga statement recording telah diambil juga media-media TV nasional Thailand di waktu itu untuk sebagai bahan berita. (Wawancara Jathuron Iamsopha, 2018)

Meneurut Zahri Je'long, Program Manager mengatakan bahwa karena Berlaku perundingan di Malaysia, Masyarakat umum ada yang tidak mengetahui, demikian juga mereka biasanya selalu dengar radio, dan tidak sempat nonton TV. Maka Media Selatan mengambil putusan menciptakan acara program yang pertamanya untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum di Patani, dan tidak berpihak kepada siapapun, mereka di sini ingin membuka ruang tengah *Area Central*.

Informasi dan isu yang disampaikan kepada khalayak khususnya masyarakat di Patani, Thailand Selatan tentang isu perundingan sehingga membawa kefahaman dan mencetuskan kesadaran dalam masyarakat tentang proses perdamaian tersebut, maka setelah itu media selatan banyak menciptakan program dikaitkan perdamaian, selain itu juga pada konten-konten yang lain.

Selain itu, prinsip dalam Media Selatan yang dapat dijadikan momen bagus untuk mengadakan program acara yang dimanfaatkan dengan baik dan menjawab persoalan dalam membangunkan perdamaian di wilayah tersebut, seperti media selatan telah menajdikan tempat atau ruangan yang selamat dalam bersuara dan ekspresi masyarakat umum yang berkaitan dalam konflik Patani. Menciptakan '*Safety Voice*' dan "*Area Central*"

Ciptaan ruang keselamatan *safety voice* dan *Area Central* bersuara di saat terjadi konflik, menjadi momentum paling penting dalam situasi tersebut, karena masyarakat umum perlu mengekspresikan suasana disebabkan karena mereka merasai desakan dan ketat, atau tidak berani, sehingga tidak menjadi bungkam. Demikian itu,

media selatan sendiri telah menganjurkan sebagai ruang atau tempat bersuara dan respon masyarakat agar menciptakan suasana yang lebih aman dan damai.

Gaya Jurnalisme damai yang selalu menjadi prinsip teguh radio komunitas tersebut. Dari tujuan tersebut, maka yang diangkat adalah hal-hal yang sifatnya mendukung ke arah perdamaian. Dalam suatu konflik, selalu ada pihak-pihak tertentu yang mengharap ke arah damai.

Media Selatan sendiri telah bergabung dan berkerjasama dengan media Internasional dalam membentuk media damai “Jurnalisme Damai” di Asia Tenggara. memiliki jaringan yang luas sehingga dapat berkerjasama dengan sebuah lembaga media yang bernama *ACMSEA Genaral Assembly (Aliance of Community Media in Southeast Asia General Assembly)* pada awal tahun 2018 di Jakarta. Aliansi tersebut bertujuan mengumpulkan media-media yang berprinsip Jurnalisme Damai membahasakan isu masing-masing negara dalam topik yang sama yaitu isu demokrasi dan proses membangunkan perdamaian konflik.

Program-program yang dilaksanakan oleh radio Media Seatan seperti dipaparkan dalam poin sebelumnya. Bahwa ada beberapa program acara radio yang terkait sebagai peran penting dalam membangunkan perdamaian-konflik Patani, seperti Suara Kaum Ibu (*civic women*), Masyarakat Multikultural, Peduli Anak Yatim, PerMAS Pemuda dan Mahasiswa, Cerita Rakyat, INSANI Akademisi, dan akhirnya Dunia Hari Ini. Demikian acara tersebut meskipun menyampaikan informasi yang berbeda namun memiliki garis yang sama yakni dalam misi membangunkan perdamaian di masyarakat.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa program yang diciptakan dalam radio Media Selatan masih tergolong sangat banyak dapat memberikan peranan terhadap pendengarnya dalam membangunkan perdamaian di Patani. Dari awal berdirinya radio Media Selatan sudah mengalami dengan jalan lika-liku dan perkembangan terutama dalam membangunkan suasana damainya. Ini terlihat dari

yang dulunya menyairkan acara yang memanfaatkan dan membantukan pendengarnya. Dengan segala kebatasannya radio Media Selatan sudah dapat menyajikan siaran media damai yang dapat menarik perhatian pendengarnya.

Faktor Pendukung dan Penghambatan Peran radio komunitas “Media Selatan” dalam membangunkan proses perdamaian di Patani, Thailand Selatan

Dalam menjalankan perannya sebagai media yang selalu membangunkan perdamaian di Patani, Thailand Selatan. Radio komunitas Media Selatan tentu memiliki factor yang mendukung dan menghambat, baik dari perdanaan, relasi masyarakat, dan sebagainya.

Adapun faktor pendukung *Pertama* Adanya kerjasama dukungan yang baik antar pendengar dan radio Media Selatan menjadi salah satu factor acara program dapat berjalan dengan baik. Karena tanpa kerjasama dan dukungan pendengar maka acara program tidak akan berjalan dengan maksimal. Begitu pula yang dilakukan oleh Media Selatan, tetap berusaha dengan menyuarakan dan memberi informasi seputar perdamaian kepada pendengar di kalangan segmentasi warga Patani, Thailand Selatan.

Kedua, Adanya Relasi Kerjasama Dengan Lembaga *Civil Society*, Media Internasional dan para akademisi dalam perannya. Dalam melaksanakan sebuah acara program radio, Media Selatan sangat erat dengan radio komunitas yang berprinsip Jurnalisme Damai di tengah konflik Patani. Hal tersebut menjadi momentum besar dalam membangunkan perdamaian yang selalu tidak kesendirian.

Banyak lembaga atau organisasi civil society yang bertugas di Patani berbentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Non Pemerintah (NGO), Organsiasi Mahasiswa dan lain-lainnya terlibat dalam program acara radio dalam Media Selatan. Program-program acara radio yang dijadwalkan olehnya banyak acara dari kalangan organisasi civil society.

Ketiga, adanya Sumbangan Perdanaan Bantuan dari lembaga Internasional. sumber dana yang diperoleh oleh radio komunitas Media Selatan yaitu berasal dari sebuah lembaga Internasional. Media Selatan telah menerima anggaran dana dari luar negeri oleh sebuah organisasi badan pembangunan internasional Amerika Sarikat (United States Agency for Internasional Development; atau USAID) dan Organisasi The Asia Foundation, anggaran dana dukungan tersebut untuk dukungan solidaritas dan membangunkan demokrasi serta resolusi partisipasi publik, terutama sebagai tempat area central (pusat) dalam pembicaraan perdamaian di daerah Konflik.

Sementara itu, faktor penghambatan telah melanda di radio komunitas ini, terdapat empat gejala yang menjadi hambatan dalam melaksanakan program acara dan khususnya peran dalam membangunkan perdamaian konflik di daerah tersebut.

Pertama, Dana yang kurang bahwa radio Media Selatan ini mengalami kendala dan masalah kurangnya perdanaan, dengan bentuk *Valunteer* (relawan) yang melaksanakan dengan paliatif dan mempertahankan sehari. Sumber dana yang didapat radio ini tidak cukup semaksimal dalam melaksanakan operasional programnya.

Kedua, kekurangan sumber daya manusia Media Selatan masih minim akan sumber daya manusia yang berkompeten dalam dunia siaran dan ide konten, hal ini juga mempengaruhi terselenggaranya program acara yang ada. Hampir seluru penyiar Media Selatan bekerja dengan sukarela, kebanyakan dari penyair undangan dari lembaga dan organisasi civil society di Patani dan hanya mendapat honor dari Media Selatan ala kadar.

Ketiga, adanya masalah dalam pemencaran sinyal radio. Daya pemencaran sinyal radio dianggap memiliki kekuatan dalam arti kata bisa menebus jarak dan rintangan. Selain waktu jarakpun bagi radio siaran tidak menjadi masalah bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, dengan radio siaran dapat dicapai. Gunung-gunug, lembah-lembah, padang pasir rawa-rawa maupun lautan semuanya

tidak menjadi rintangan bagi radio siaran.

Namun radio Media Selatan ini telah mengalami masalah dalam pemancaran sinyal radio, baik pemancaran watt yang dikurangi dengan perintah oleh pemerintah militer Thailand setelah kudeta pada tahun 2014, menurut direktur umum radio Media Selatan mengatakan bahwa awalnya pemancarana radio ini setinggi watt adalah 3.000 watt namun dengan perintah dari pemerintah militer Thailand kepada radio komunitas harus memasang maksimal 300 watt. (wawancara Jathuron Iamsopha, 2018)

Dan *Keempat*, represif pemerintah Thailand dan penutupan siaran radio Media Selatan. Negara Thailand telah terjadi Kudeta pada tahun 2014 kebebasan media pers tertutup oleh pemerintah militer Thailand, pada tahun itu pemerintah telah menutupi ruang komunikasi bersama dengan banyak stasiun radio komunitas seluruh negara menjadi korbanya. Salah satunya adalah radio komunitas Media Selatan turut ditutup dibawah kondisi yang tegang.

Menurut Waehama Waekejik, mantan direktur umum radio Media Selatan mengatakan bahwa mematikan media local sama saja dengan membungkamkan suara bagi warga negara untuk mengekspresikan pendapat mereka, khususnya warga Patani dalam menyuarakan tentang proses perdamaian yang sedang berlangsung. (Faisol Mamang, 2017:249-250)

Peran media komunitas dan media local sebagai raung bersuara dan menyiarkan serta *sharing* pendapat warga setempat untuk membangunkan perdamaian konflik yang selama ini kian membara, merangsang dialog yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, Media Selatan dan stasiun radio komunitas yang lain di Patani dan seluruh Thailand terpaksa ditutup sejak junta berkuasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran radio komunitas dalam proses perdamaian konflik di Patani, Thailand Selatan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran radio komunitas Media Selatan dalam proses perdamaian konflik di Patani, Thailand Selatan, telah dilaksanakan dengan baik, melalui program acara berupa talkshow dan disukusi bersama pendengar, menyampaikan informasi seputar isu perdamaian dan edukasi, menciptakan area central sebagai tempat bersuara, safety voice dan lain-lainnya. Sedangkan hiburan ada dalam pemutaran music-musik anasyid, pop, classic. Bentuk-bentuk pelaksanaan program acara dilakukan oleh radio Media Selatan yang juga berperan dalam proses perdamaian meliputi program-program talkshow forum yang mengisikan isu perdamaian, gerakan kaum wanita untuk kedamaian, peran mahasiswa setempat, para akademisi, maslaah lingkungan, masalah rakyat setempat, tentang pelanggaran HAM dan demokrasi, juga ada kajian agama, klinik kesehatan yang menyampaikan berbentuk edukasi dan social budaya secara on air dan live cam lewat fanpage facebook dengan menggunakan Bahasa Melayu Dialek Patani dan Bahasa Thailand sehingga pendengar dapat pahami tentang masalah isu perdamaian di wilayah tersebut. Kini Media Selatan sudah cukup baik menjadi peran media yang penting dalam membangunkan suasana yang damai, meskipun mengalami berbagai masalah, namun radio Media Selatan bisa melaksanakan program dengan semangat, komitmen dan paliatif.

Faktor yang mendukung berjalannya program acara radio Media Selatan dalam proses perdamaian konflik di Patani, Thailand Selatan, yaitu adanya dukungan dan kerjasama dengan baik antara pendengar di wilayah tersebut dengan radio Media Selatan, adanya relasi kerjasama dengan lembaga civil society, media Internasional dan para akademisi dalam perannya, Adanya Sumbangan Perdanaan Bantuan dari lembaga Internasional.

Sedangkan factor yang menghambat berjalannya suatu peran atau program radio komunitas Media Selatan dalam membangunkan perdamaian tersebut, yaitu Dana yang kurang, Kekurangan Sumber Daya Manusia, Adanya Masalah Dalam Pemencaran Sinyal radio dan Represif Pemerintah Thailand dan Penutupan Siaran Radio Media Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Banyu Perwita, Nabilla Sabban. “ *Pendahuluan Memahami Konflik dan Perdamaian dalam Ilmu Hubungan Internasional*” dalam AA Agung (ed.). *Kajian Konflik dan Perdamaian*. 2015. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aditya Rizky Prameswara. 2016. *Radio Komunitas Eksistensi Radio di Yogyakarta*. dalam Detri Silviana, Dkk (ed) “ *Jendela Media Melihat dan Mengkaji Komunikasi Massa Kontemporer*.” Yogyakarta: Buku Litera.
- Ajoe Lara Putra. 2017. *Peran Malaysia Dalam Proses Perdamaian di Thailand Selatan Periode 2005-2016*. (Skripsi Mahasiswa Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
- A. Malek, M. Zamberi. 1993. *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*; Kuala Lumpur; Hizbi GhahAlam.
- Ardiansyah, S. I. (2010). *Konflik Etnis Samawa dengan Etnis Bali- Tinjauan Sosial Politik dan Upaya Resolusi Konflik*. Journal Unair Tahun, 23.
- Dr.Lukas S. Ispandriarno, MA. (2013) *Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan surat kabar Harian Solopos mengenai Konflik Keraton Kasunanan Surakarta periode Mei 2012-April 2013* (Yogyakarta:Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Effendy, R. (2015). *Peran Radio Komunitas dalam Menumbuh kembangkan Civic Community*. Jurnal Komunikator, 4(01).

- Elvinaro A., Lukiati Komala,(2005) *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Faisol Mamang. 2017. *Peran Civil Society Organizations dalam Proses Perdamaian di Patani. Thesis Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Napak Serrirak, *Formation and Transition of Patani Media, 2012-2014: from Radio Broadcasting to Online Communication*. (in Thai). [2016/2559].
- Farid Rusdi, “*Jurnalisme Damai dan Rutinitas Media*,” dalam Heri Budianto (ed.). 2012. *Komunikasi dan Konflik di Indonesia*. Jakarta: Showcase.
- Gede Richard Pramudita.2015. *Tindakan Pemerintah Thailand Dalam Merespons Gerakan Etnonasionalisme di Thailand Selatan tahun 2004-2006*. Bachelor thesis, Universitas Udayana.
- Isti Nursih Wahyuni. 2014. *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- J.R. Raco, *Meodologi Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, 2010 Jakarta: GRASINDO.
- Kimani, M. (2007). *Broadcasting peace- radio a tool for recovery*. Africa Renewal, 21(3), 3.
- Nawari Ismail. (2015) *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam. Panduan Praktis dan DikusiIsu*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, .
- Nurudin.2015. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prof. Drs.Onong Uchjana Effendy. M.A (1991)., *Radio Siaran Teori& Praktek*, Bandung: Mandar Maju.

- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. edisi 2015 (Jakarta: Rajawali Press).
- Santosa, B.A. (2017). *Peran Media Massa dalam Mencegah Konflik*. Jurnal ASPIKOM- jurnal Ilmu Komunikasi, 3(2), 199-214.
- Syamsi, R. A. (2010). *Peranan Radio Pamulang FM Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pamulang*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta.
- Tripambudi, S. (2011). *Radio Komunitas Sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan masyarakat*. Jurnal Ilmu Komunikasi Terakreditasi, 9(3), 317-337.
- Turmudzi, E. (2010). *Akar Konflik Etnik dan Agama di Thailand Selatan*. Jurnal Harmoni, 9(34), 41-62.
- Yuniarto, P. Rudorf. 2004. *Integrasi Muslim Pattani: Reidentifikasi Sosial atas Dominasi "Nasional" Thailand*. Hermeneia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol.3 No.2 Juli-Desember 2004.
- Wachama, M. S., & Seeteekholeyoh, M. (2016). *Konflik Masyarakat Patani di Thailand Selatan (Penelitian tentang Konflik antara Konflik Masyarakat Patani dan Pemerintah)*(Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Mr. Zulkifli Yusoh, (2015), *Peran Radio Suara Majelis sebagai Media Dakwah di Kampung Ru Sembilan Patani Thailand Selatan*. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Berita dan Dokumen

Konfrontasi, Peduli Anak Yatim Patani,

<http://www.konfrontasi.com/content/opini/peduli-anak-yatim-patani>

Diakses tanggal 8/11/2018. Pukul 08:07 WIB

Isranews, *14 Tahun Konflik Thailand Selatan*, <https://www.isranews.org/content-page/67-south-slide/62488-success.html>. Diakses tanggal 15/4/2018. Pukul 4:51 WIB.

News Prachatai, <https://prachatai.com/journal/2013/09/48781> diakses pada Sabtu, 15/4/2018. Pukul 19:13 WIB.

LBH Jakarta, *Sejarah Kelam Thailand dan Perjuangan Masyarakat Patani*, <https://www.bantuanhukum.or.id/web/sejarah-kelam-thailand-dan-perjuangan-masyarakat-patani/> diakses pada Minggu 18 November 2018 pukul 08:30 WIB.

Office Of The NBTC, *Office of the National Broadcasting and Telecommunications Commission*, <https://www.nbtc.go.th/Home.aspx?lang=en-us>, diakses pada Senin 26/11/2018 pukul 10:53 WIB

Reuters, Thailand's War-Weary Southerners Fear Coup Will Erode New Freedoms, <https://www.reuters.com/article/us-thailand-pattani-insight/thailands-war-weary-southerners-fear-coup-will-erode-new-freedoms-idUSKBN0ES2TQ20140617> diakses pada Senin 26/11/2018 pukul 11:16 WIB